

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Gambaran PT. Bank Muamalat Indonesia

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia

Berkembangnya bank-bank syariah di negara islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut, diantaranya adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M Saefudin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah baitul Tamuil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yaitu koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Bank Muamalat Indonesia sebagai hasil kerja TIM Perbankan MUI tersebut diatas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia di

tandatangan pada tanggal 2 November 1991. Pada saat pendatangan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembeli saham sebanyak Rp. 84 miliar.

Pada tanggal 3 November 1991 dalam acara silaturahmi Presiden ke Istana Bogor dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetoran awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-. Dengan modal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makasar. Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia keberadaan Bank Syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun visi dan misi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia

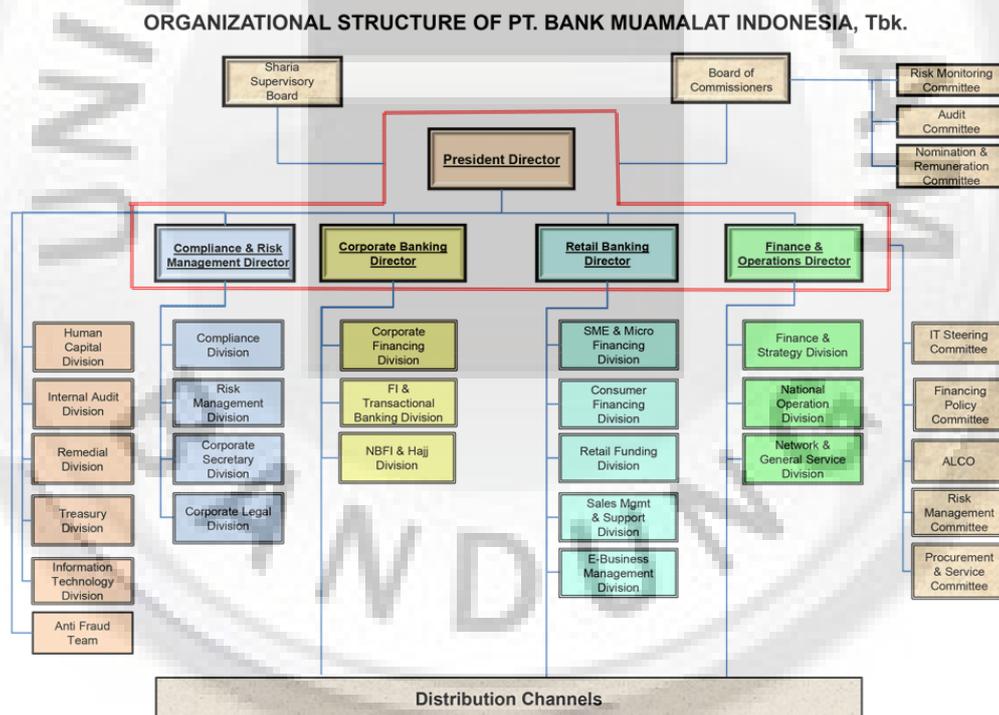
Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional

2. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah seperti yang disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

4.1.1.4 Produk-Produk PT. Bank Muamalat Indonesia

Pengembangan produk Bank Muamalat pada pokoknya merupakan sistem kegiatan yang dilakukan pada sebuah bank pada umumnya, dimana kegiatan bank meliputi tiga hal yaitu; penyaluran dana, penghimpunan dana, dan jasa perbankan lainnya. Yang membedakannya adalah bahwa setiap produk yang dikembangkan Bank Muamalat sebagai Bank Syariah senantiasa berdasarkan syariah. Adapun produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia seperti yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Produk-Produk PT. Bank Muamalat Indonesia

Produk Penyalur Dana	Produk Penghimpun Dana	Produk Jasa Perbankan Lainnya
1. Konsep Jual Beli a. <i>Murabahah</i> b. <i>Salam</i> c. <i>Istishna</i> 2. Konsep Bagi Hasil a. <i>Musyarakah</i> b. <i>Mudharabah</i> 3. Konsep Sewa a. <i>Ijarah</i> b. <i>Ijarah Muntahia Bittamlik</i>	1. Share-,,e 2. Tabungan Umat 3. Tabungan Haji Arafah 4. Deposito <i>Mudharabah</i> 5. Deposito <i>Fulinves</i> 6. Giro Wadi'ah 7. Dana Pensiun Muamalat	1. Wakalah 2. Kafalah 3. Mawalah 4. Rahn 5. Qard 6. Jasa Layanan a. ATM b. SalaMuamalat c. Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) d. Jasa-jasa lain

Sumber : www.bankmuamalat.co.id

4.1.2 Gambaran PT. Bank Syariah Mandiri

4.1.2.1 Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak

lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang

menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (www.syariahmandiri.co.id).

4.1.2.2 Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Visi

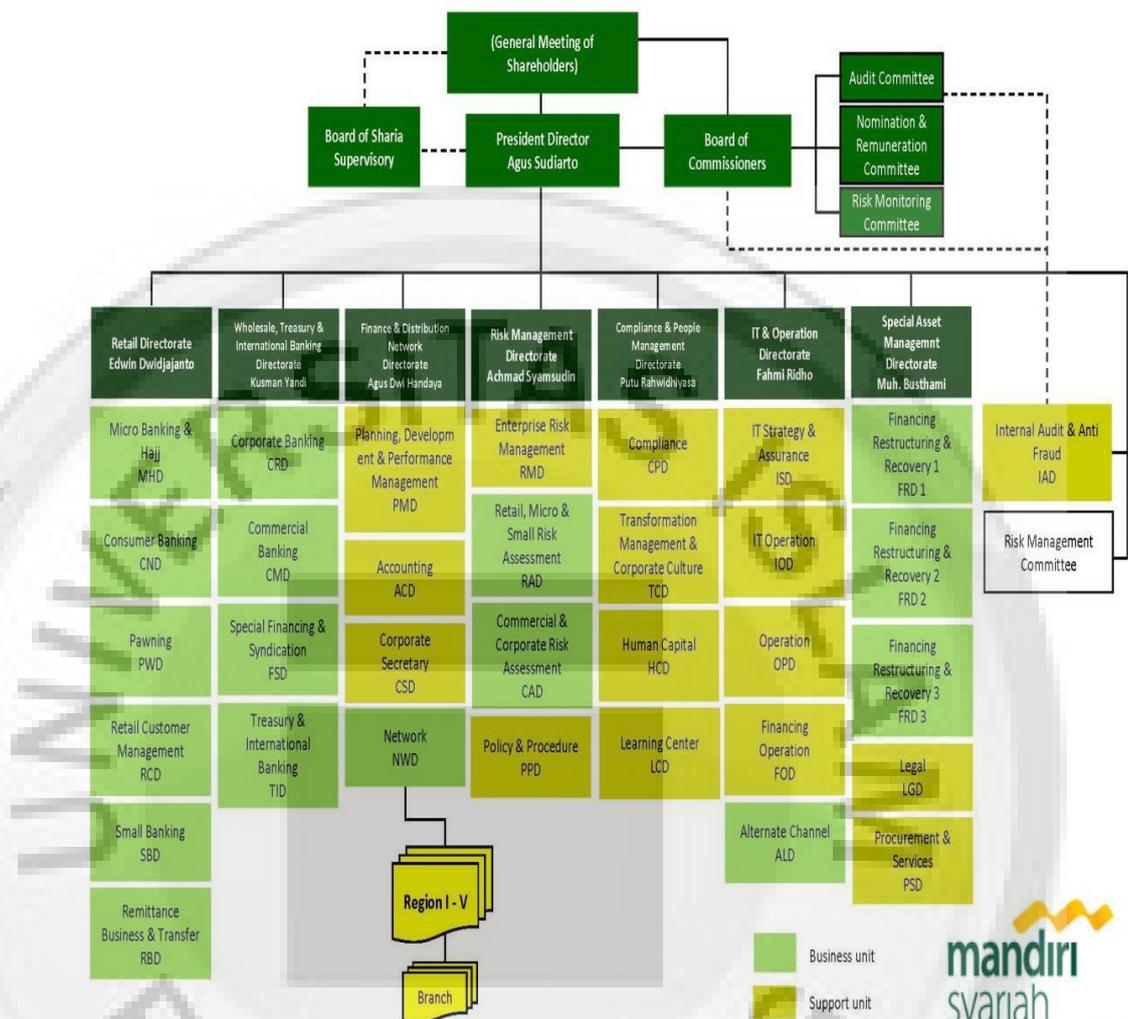
Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- d. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.1.2.3 Struktur Organisasi Pt. Bank Syariah Mandiri

Adapun struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri adalah seperti yang disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber : www.syariahamandiri.co.id

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

4.1.2.4 Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri

Produk PT. Bank Syariah Mandiri meliputi tiga hal yaitu; produk-produk pembiayaan, produk-produk pendanaan, dan produk-produk jasa seperti yang disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Produk-Produk PT.Bank Syariah Mandiri

Produk-Produk Pembiayaan	Produk-Produk Pendanaan	Produk-Produk Jasa
1. BSM Implan	1. BSM Giro Valas	1. BSM <i>Mobile Banking</i>
2. Pembiayaan Peralatan Kedokteran	2. BSM Giro Singapore Dollar	2. BSM <i>Net Banking</i>
3. Pembiayaan Edukasi BSM	3. BSM Giro Euro	3. BSM Jual Beli Valas
4. Pembiayaan Dana Berputar	4. BSM Deposito investasi berjangka waktu tertentu	4. BSM <i>Electronic Payroll</i>
5. Pembiayaan kepada Pensiunan	5. BSM Deposito Valas investasi berjangka waktu tertentu	5. BSM <i>Kliring</i> penagihan bank lain
6. Pembiayaan Umrah	6. Tabungan dalam mata uang rupiah	6. BSM <i>Inkaso</i> Penagihan bank lain
7. . Pembiayaan Umrah haji	7. BSM Tabungan Berencana	7. BSM <i>Card</i>
9. BSM <i>Customer Network Financing</i>	8. BSM Tabungan Simpatik	8. BSM Sentra Bayar
10. Pembiayaan Griya BSM Optima	9. BSM Tabungan Investa Cendekia	9. BSM <i>SMS Banking</i>
11. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi	10. BSM Tabungan Mabrur	
12. BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)	11. BSM Tabungan Dollar	
	12. BSM Tabungan Korban	
	13. Tabungan Pensiun BSM	
	14. BSM Giro	

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Return On Asset (ROA) Pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

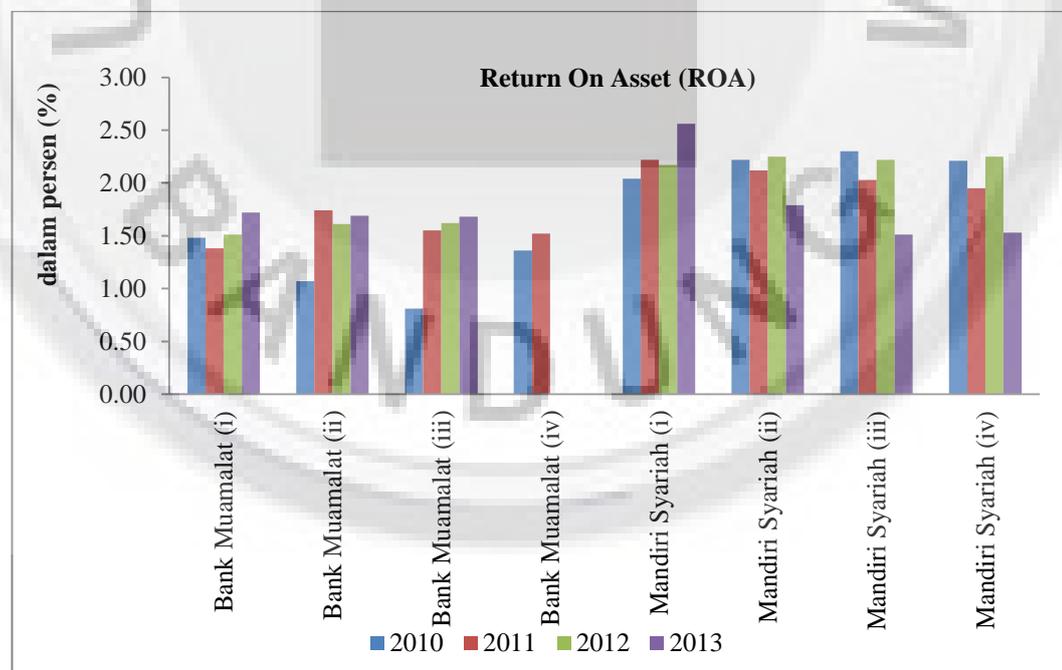
Berikut disajikan tabel dan grafik mengenai perkembangan *return on asset* (ROA) pada dua bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2010

Tabel 4.3
Return On Asset (ROA) pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Nama Bank	Triwulan	Return On Asset (ROA)			
		2010	2011	2012	2013
Bank Muamalat	I	1,48	1,38	1,51	1,72
	II	1,07	1,74	1,61	1,69
	III	0,81	1,55	1,62	1,68
	IV	1,36	1,52	0,00	0,00
Mandiri Syariah	I	2,04	2,22	2,17	2,56
	II	2,22	2,12	2,25	1,79
	III	2,30	2,03	2,22	1,51
	IV	2,21	1,95	2,25	1,53
Rata-Rata	-	1,69	1,81	1,70	1,56
Tertinggi	-	2,30	2,22	2,25	2,56
Terendah	-	0,81	1,38	0,00	0,00

Sumber: www.bankmuamalat.co.id dan www.banksyariahmandiri.co.id /Data diolah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013 akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3
Return On Asset (ROA) pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013 cenderung fluktuatif. Interpretasi lebih lengkap mengenai data yang tersaji pada tabel dan grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 1,69% dengan *return on asset* (ROA) tertinggi mencapai 2,30% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan ketiga, sedangkan nilai *return on asset* (ROA) terendah mencapai angka 0,81% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan ketiga.
2. Pada tahun 2011, nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 1,81% dengan *return on asset* (ROA) tertinggi mencapai 2,22% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan pertama, sedangkan nilai *return on asset* (ROA) terendah mencapai angka 1,38% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan pertama.
3. Pada tahun 2012, nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 1,70% dengan *return on asset* (ROA) tertinggi mencapai 2,25% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan kedua dan keempat, sedangkan *return on asset* (ROA) terendah mencapai angka 0,00% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan keempat.
4. Pada tahun 2013, nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 1,56% dengan *return on asset* (ROA) tertinggi mencapai 2,56% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan

pertama, sedangkan nilai *return on asset* (ROA) terendah mencapai angka 0,00% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan keempat.

4.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

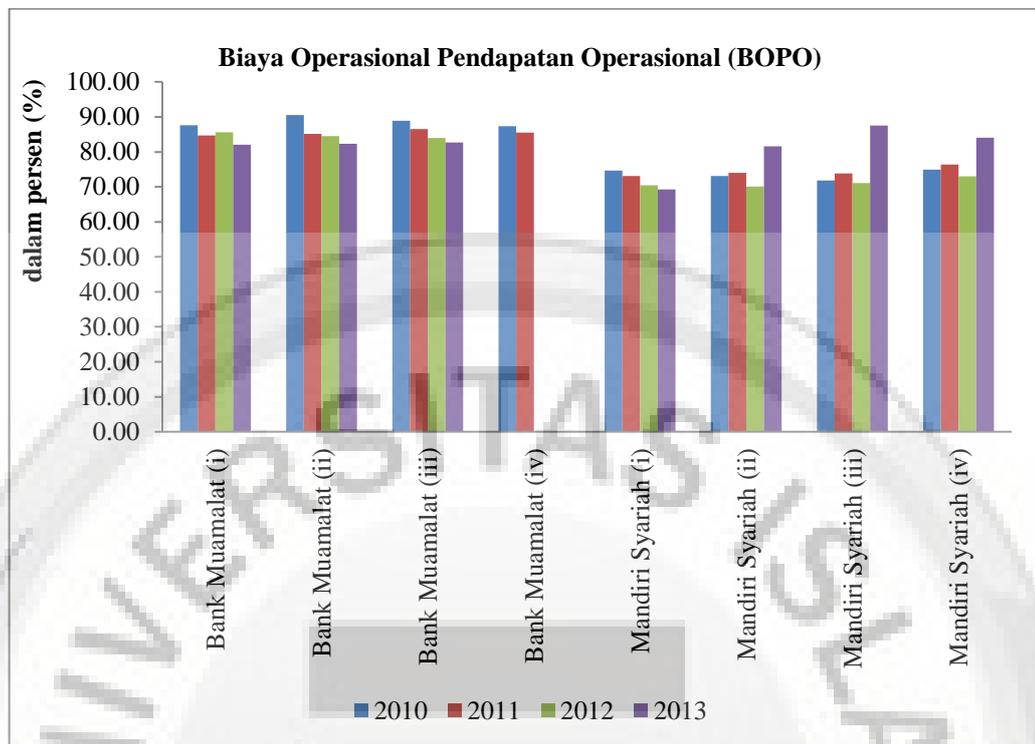
Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada dua bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013.

Tabel 4.4
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Nama Bank	Triwulan	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)			
		2010	2011	2012	2013
Bank Muamalat	I	87,58	84,72	85,66	82,07
	II	90,52	85,16	84,56	82,37
	III	88,93	86,54	84,00	82,67
	IV	87,38	85,52	0,00	0,00
Mandiri Syariah	I	74,66	73,07	70,47	69,24
	II	73,15	74,02	70,11	81,63
	III	71,84	73,83	71,14	87,53
	IV	74,97	76,44	73,00	84,03
Rata-Rata	-	81,13	79,91	67,37	71,19
Tertinggi	-	90,52	86,54	85,66	87,53
Terendah	-	71,84	73,07	0,00	0,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Laporan Keuangan)

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data BOPO pada bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013 akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013 cenderung mengalami penurunan. Interpretasi lebih lengkap mengenai data yang tersaji pada tabel dan grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, rata-rata BOPO pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 81,13% dengan BOPO tertinggi mencapai 90,52% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan kedua, sedangkan BOPO terendah mencapai 71,84% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan ketiga.
2. Pada tahun 2011, rata-rata BOPO pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 79,91% dengan BOPO tertinggi mencapai 86,54% dimiliki

oleh Bank Muamalat pada triwulan ketiga, sedangkan BOPO terendah mencapai 73,07% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan pertama.

3. Pada tahun 2012, rata-rata BOPO pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 67,37% dengan BOPO tertinggi mencapai 85,66% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan pertama, sedangkan BOPO terendah mencapai 0,00% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan keempat.
4. Pada tahun 2013, rata-rata BOPO pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 71,19% dengan BOPO tertinggi mencapai 87,53% dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan keempat, sedangkan BOPO terendah mencapai 0,000% dimiliki oleh Mandiri Syariah pada triwulan keempat.

4.2.3 Simpanan Deposito Mudharabah pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan mengenai simpanan deposito mudharabah pada duabank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013.

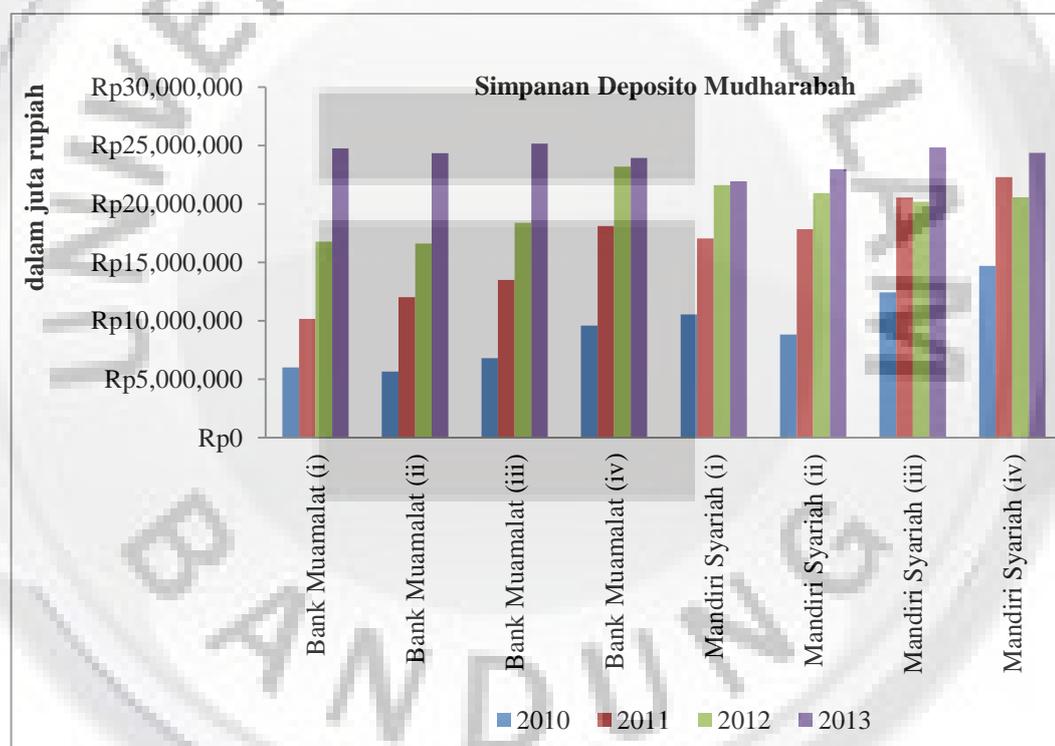
Tabel 4.5
Simpanan Deposito Mudharabah pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Nama Bank	Triwulan	Simpanan Deposito Mudharabah			
		2010	2011	2012	2013
Bank Muamalat	I	Rp6.017.688	Rp10.168.846	Rp16.782.329	Rp24.742.340
	II	Rp5.673.238	Rp12.027.171	Rp16.628.437	Rp24.358.701
	III	Rp6.816.630	Rp13.495.340	Rp18.396.190	Rp25.159.166
	IV	Rp9.609.611	Rp18.111.416	Rp23.207.386	Rp23.926.089
Mandiri Syariah	I	Rp10.541.526	Rp17.066.230	Rp21.606.229	Rp21.946.248
	II	Rp8.827.041	Rp17.838.933	Rp20.942.763	Rp22.993.223

	III	Rp12.440.633	Rp20.561.308	Rp20.185.366	Rp24.846.514
	IV	Rp14.700.523	Rp22.293.536	Rp20.579.200	Rp24.361.000
Rata-Rata	-	Rp9.328.361	Rp16.445.348	Rp19.790.988	Rp24.041.660
Tertinggi	-	Rp14.700.523	Rp22.293.536	Rp23.207.386	Rp25.159.166
Terendah	-	Rp5.673.238	Rp10.168.846	Rp16.628.437	Rp21.946.248

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Laporan Keuangan)

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-2013 akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Simpanan Deposito Mudharabah pada Dua Bank Umum Syariah di Indonesia Per Triwulan 2010-2013

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia per triwulan 2010-

2013 cenderung mengalami peningkatan. Interpretasi lebih lengkap mengenai data yang tersaji pada tabel dan grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, nilai rata-rata simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar Rp9.328.361 dengan simpanan deposito mudharabah tertinggi mencapai Rp14.700.523 dimiliki Mandiri Syariah pada triwulan keempat, sedangkan simpanan deposito mudharabah terendah mencapai Rp5.673.238 dimiliki Bank Muamalat pada triwulan kedua.
2. Pada tahun 2011, nilai rata-rata simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar Rp16.445.348 dengan simpanan deposito mudharabah tertinggi mencapai Rp22.293.536 dimiliki Mandiri Syariah pada triwulan keempat, sedangkan simpanan deposito mudharabah terendah mencapai Rp10.168.846 dimiliki Bank Muamalat pada triwulan pertama.
3. Pada tahun 2012, rata-rata simpanan deposito mudharabah pada dua bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar Rp19.790.988 dengan nilai simpanan deposito mudharabah tertinggi mencapai Rp23.207.386 dan terendah Rp16.628.437 dimiliki oleh Bank Muamalat pada triwulan kedua dan keempat.
4. Pada tahun 2013, rata-rata simpanan deposito mudharabah pada dua bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar Rp24.041.660 dengan nilai simpanan deposito mudharabah tertinggi mencapai Rp25.159.166 dimiliki Mandiri Syariah pada triwulan pertama, sedangkan simpanan deposito

mudharabahterendah mencapai Rp21.946.248 dimiliki Bank Muamalat pada triwulan ketiga.

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

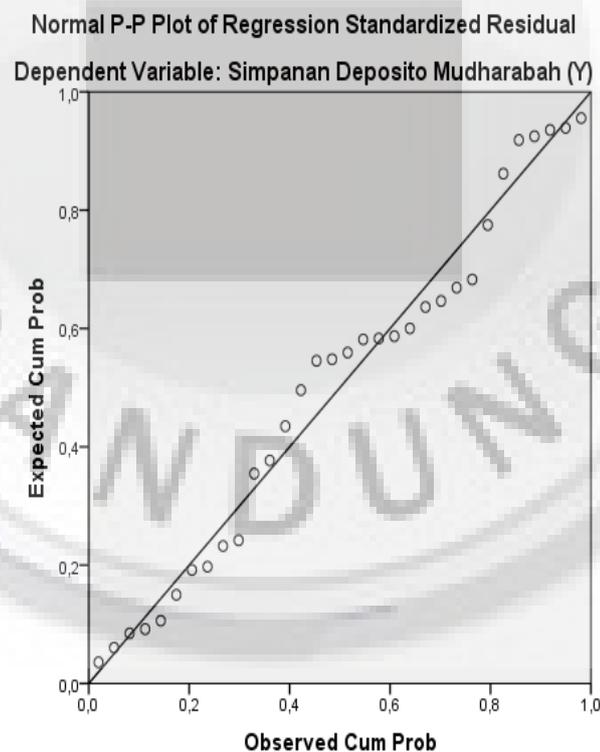
Untuk menjawab hipotesis konseptual yang diajukan, akan di analisis menggunakan regresi linier berganda. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh *return on asset* (ROA) dan BOPO terhadap simpanan deposito mudharabah. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan pada dua bank umum syariah (Bank Muamalat dan Mandiri Syariah) yang diukur per triwulan selama empat tahun sehingga terdapat 32 unit analisis data. Dalam melakukan perhitungan koefisien regresi, peneliti memanfaatkan *software* SPSS 21.0.

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, data yang digunakan secara teori tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien, sehingga hasil estimasi regresi yang terbentuk memenuhi kriteria BLUE yakni *best linier unbiased estimated*. Pada penelitian ini, asumsi regresi linier yang dilihat adalah asumsi residu mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas, asumsi tidak terdapat heteroskedastis dan asumsi bebas autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Secara visual, uji normalitas residu dapat dideteksi pada gambar grafik *probability plots* dengan kriteria pengujian jika *observed* (data residu) menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh grafik *probability plots* seperti berikut:



Gambar 4.6
Grafik *Probability Plots*

Pada gambar grafik *probability plots* di atas, dapat dilihat bahwa *observed* (data residu) menyebar disekitar garis serta mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian secara visual yang tersaji pada grafik *probability plots* di atas, dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,57256102
	Absolute	0,110
Most Extreme Differences	Positive	0,093
	Negative	-0,110
Kolmogorov-Smirnov Z		0,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residu

dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi linier berganda saling berkorelasi sempurna dengan variabel bebas lainnya. Model regresi linier berganda yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance value serta nilai VIF. Jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi linier berganda terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA (X1)	0,736	1,358
BOPO (X2)	0,736	1,358

a. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model

regresi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Model regresi yang baik harusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan korelasi *rank spearman* dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai *absolute residual* (Abs_Res). Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	ROA (X1)	Correlation Coefficient	0,020
		Sig. (2-tailed)	0,914
		N	32
	BOPO (X2)	Correlation Coefficient	-0,056
		Sig. (2-tailed)	0,763
		N	32

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat di deteksi dari nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria pengujian jika nilai *dW* berada diantara angka *dU* dan $4-dU$, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi. Mengacu pada tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, banyaknya data pengamatan (n) 32 data dan banyaknya variabel bebas (k) = 2, diperoleh nilai $dU = 1,574$ dan $4-dU (1,574) = 2,426$. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,127

b. Dependent Variable: Simpanan Deposito

Mudharabah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,127 dan berada diantara angka dU dan $4-dU$ ($1,574 < 2,127 <$

2,426). Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi yang akan dibentuk terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis konseptual akan dilakukan analisis statistik menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan data *retrun on asset* (ROA), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan simpanan deposito mudharabah pada dua bank umum syariah di Indonesia, diperoleh estimasi regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1 (Constant)	23,272	4,062		5,729	0,000	
ROA (X1)	2,928	2,036	0,283	1,438	0,161	0,032
BOPO (X2)	-0,144	0,058	-0,487	-2,480	0,019	-0,342

a. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,272 + 2,928(\text{ROA}) - 0,144 (\text{BOPO})$$

Dari persamaan regresi linier di atas, dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) sebesar 23,272 menunjukkan besarnya simpanan deposito mudharabah pada bank syariah ketika variabel independen (ROA dan BOPO) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0).

Koefisien regresi untuk *return on asset* (ROA) adalah sebesar 2,928 dan bertanda positif, artinya apabila *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka simpanan deposito mudharabah akan meningkat sebesar 2,928 juta rupiah.

Koefisien regresi untuk BOPO adalah sebesar -0,144 dan bertanda negatif, artinya jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka simpanan deposito mudharabah akan menurun sebesar 0,144 juta rupiah.

4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen (ROA dan BOPO) secara simultan terhadap variabel dependen yakni simpanan deposito mudharabah, maka dilakukan uji F dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ Secara simultan *return on asset* (ROA) dan operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah.

$H_a : \beta_i \neq 0$ Secara simultan *retrun on asset* (ROA) dan operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil ANOVA (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,437	2	102,719	3,094	0,061 ^b
	Residual	962,657	29	33,195		
	Total	1168,094	31			

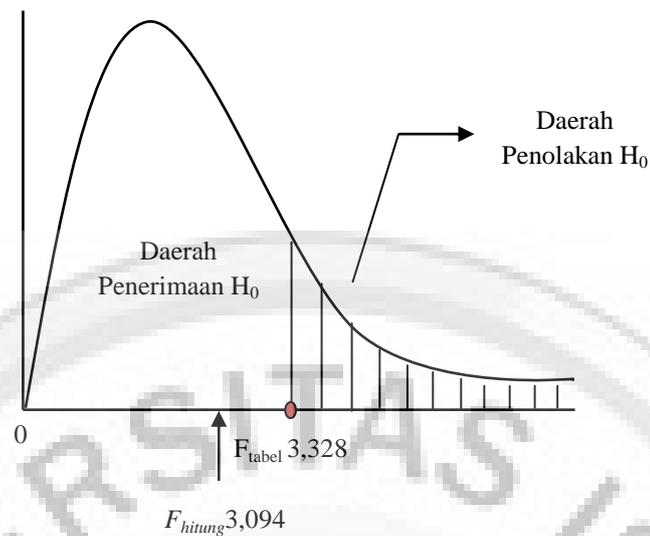
a. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X2), ROA (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel diatas dapat,dapat dilihat nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 3,094 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,061.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F. Dengan db_1 (banyaknya variabel independen) = 2 dan db_2 ($n - k - 1$ atau $32-2-1$) = 29 sebesar 3,328. Hasil perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat dilihat pada kurva hipotesis simultan sebagai berikut:



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

Pada gambar kurva pengujian hipotesis simultan di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,094 berada di daerah penerimaan H_0 ($F_{hitung} < F_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($Sig. = 0,061$) lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukan bahwa secara simultan *retrun on asset* (ROA) dan operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

4.3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh *retrun on asset* (ROA) dan operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum

syariah di Indonesia. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,419 ^a	0,176	0,119	5,76151

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,176 atau sebesar 17,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan BOPO secara simultan memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia, sedangkan sebanyak $(1-R^2)$ 82,4% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh parsial, dapat diketahui dari hasil perkalian antara nilai beta yang merupakan koefisien regresi terstandarkan atau *standardized coefficients* dengan nilai *zero-order* yang merupakan korelasi parsial. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficientsa

Model	Standardized	Correlations	Partial Coefficient of Determination
	Coefficients	Zero-order	
	Beta		
1 ROA (X ₁)	0,283	0,032	0,9%
BOPO (X ₂)	-0,487	-0,342	16,7%
Total Effect			17,6%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software SPSS*

Tabel di atas memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) memberikan pengaruh 0,9% terhadap simpanan deposito mudharabah, sedangkan BOPO memberikan pengaruh sebesar 16,7%.

4.3.3.3 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} dengan jumlah data (n) sebanyak 32, variabel independen (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 5\%$, derajat bebas (db) = $n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ untuk pengujian dua pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045.

Rangkuman hasil perhitungan uji *t* pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji *t* (Parsial)

Variabel	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
ROA (X_1)	1,438	0,161	2,045	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan
BOPO (X_2)	-2,480	0,019	-2,045	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software* SPSS

Interpretasi untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

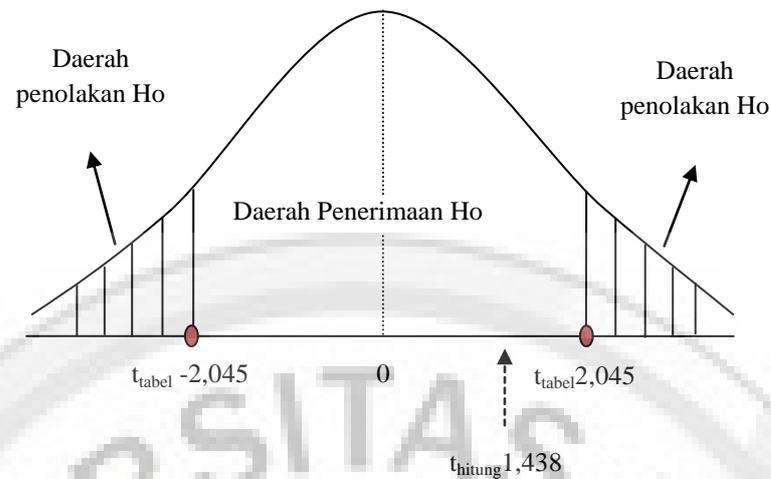
4.3.3.3.1 Pengaruh *Retrun On Asset* (ROA) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada Dua Bank Umum Syariah Indonesia

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = 0$ Secara parsial *retrun on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

Ha: $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *retrun on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} untuk *retrun on asset* (ROA) sebesar 1,438 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,161. Untuk melihat daerah penerimaan ataupun daerah penolakan Ho dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh *Retrun On Asset* (ROA) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,438 berada di daerah penerimaan H_0 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji parsial adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($Sig. = 0,161$) lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial *retrun on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada dua bank umum syariah di Indonesia.

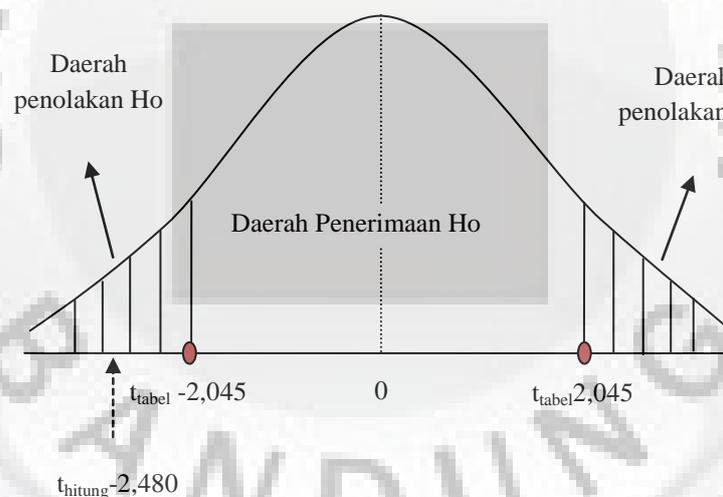
4.3.3.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada Dua Bank Umum Syariah Indonesia

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$ Secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ Secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah sebesar -2,480 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) yaitu sebesar 0,019. Untuk melihat daerah penerimaan ataupun penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.9

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,480 berada di daerah penolakan H_0 ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji parsial adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dari nilai

signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($Sig.= 0,019$) lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada dua bank umum syariah di Indonesia.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang Listing di Bank Indonesia (BI) pertriwulan priode 2010-2013

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda secara simultan menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang listing di Bank Indonesia (BI) pertriwula priode 2010-2013. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap simpanan deposito mudharabah, artinya apabila Return On Asset (ROA) meningkat maka simpanan deposito mudharabah juga meningkan. Sedangkan untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito mudharabah, artinya apabila Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) naik maka simpanan deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian ujian F menunjukkan F_{hitung} (3,094) lebih kecil dari F_{tabel} (3,328) sehingga diperoleh keputusan uji simultan menerima H_0 dan menolak H_a . Dari tabel hasil uji regresi didapatkan angka koefisien (R Square) sebesar 0,176. Hal ini berarti ROA dan BOPO memiliki kontribusi sebesar 17,6% dalam mempengaruhi simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang *listing* di Bank Indonesia (BI) per triwulan periode 2010-2013. Sedangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* memiliki kontribusi sebesar $(100\% - 17,6\%) = 82,4\%$

Pada pengujian parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan dikarenakan ROA mengalami penurunan dengan melihat nilai rata-rata ROA sedangkan Simpanan deposito *mudharabah* mengalami peningkatan pada nilai rata-rata simpanan deposito *mudharabah*. Variabel BOPO berpengaruh signifikan dilihat dari nilai rata-rata BOPO cenderung mengalami fluktuatif, sedangkan simpanan deposito *mudharabah* cenderung mengalami peningkatan. Mungkin dengan adanya variabel yang tidak berpengaruh signifikan yang hanya menghasilkan pengaruh 0,19% sehingga secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

Hal ini menyimpulkan bahwa secara simultan Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang *listing* di Bank Indonesia (BI).

4.4.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang *Listing* di Bank Indonesia (BI) pertriwulan priode 2010-2013

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*. Diperoleh nilai t-hitung untung Rasio Profitabilitas (ROA) berada diantara nilai negatif t_{tabel} dan nilai positif t_{tabel} ($2,045 < t = 1,348 < 2,045$) dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 Sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan Rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Saat laba turun dan total asset naik maka ROA akan turun. Hal ini berarti ROA yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan simpanan deposito *mudharabah*. Dengan jumlah deposito yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif, sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan.

ROA menurun disebabkan karena pengembalian aktiva berkurang, aktiva yang dimaksud disini adalah dana pihak ketiga, dibank itu sendiri aktiva digunakan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga apabila pengembalian dana pihak ketiga atau aktiva menurun, maka ROA. Dana pihak ketiga menurun bisa terjadi karena nasabah tidak bisa mengembalikan kewajibannya dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dana pihak ketiga sendiri merupakan dana yang di percayakan oleh masyarakat (diluar

bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. (Bastian dan Suharjo, 2006:29).

Dari persamaan regresi yang diperoleh, perubahan ROA berbanding lurus dengan simpanan deposito *muharabah* dengan koefisien bertanda positif sebesar 2,928 jadi apabila *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka simpanan deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 2,928 juta rupiah.

4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang *Listing* di Bank Indoensia (BI) pertriwulan priode 2010-2013

Hasil uji t menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*. Diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t = -2,045 < -2,480$) dan signifikasi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,019. Jadi dapat disimpulkan Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri dan bank Muamalat Indonesia di Bank Indonesia diperoleh 16,7%., sedangkan 82,4% dijelaskan oleh varabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam persamaan regresi yang diperoleh, perubahan BOPO berbanding terbalik dengan harga saham dengan koefisien negatif sebesar $-0,144$. Jadi jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka simpanan deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,144 juta rupiah. Jadi jika BOPO semakin besar pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang *Listing* di Bank Indonesia, maka Simpanan deposito *mudharabah* akan menurun. Sehingga banyak nasabah yang kurang berminat untuk menginvestasikan dananya karena dapat menurunkan bagi hasil bagi nasabah.